

PENGARUH LINGKUNGAN KAMPUS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA (Studi Kasus Universitas Pelita Harapan Surabaya)

Hastuti Naibaho

Jurusan Manajemen Universitas Pelita Harapan Surabaya
Email: hastuti.naibaho@uphsurabaya.ac.id

Firmanto Adi

Jurusan Psychology Universitas Pelita Harapan Surabaya

Veryco & Sugiarto

Mahasiswa Manajemen Universitas Pelita Harapan Surabaya

Abstrak: Lingkungan kampus yang kondusif dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa sedangkan lingkungan kampus yang tidak sehat akan membuat siswa merasa stres, menurunnya motivasi belajar mahasiswa yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi belajarnya. Tujuan dari penelitian ini untuk menemukan variabel-variabel lingkungan kampus berdasarkan preferensi mahasiswa yang mempengaruhi prestasi belajar mereka. 166 mahasiswa Business School diminta memberikan unsure-unsur variabel lingkungan kampus yang nyaman berdasarkan preferensi mereka. Berdasarkan jawaban dari responden, terdapat Sembilan variabel lingkungan kampus yang sesuai dengan teori yaitu ukuran ruang kelas, tata letak ruang kelas, kebersihan kampus, fasilitas internet, fasilitas perpustakaan, suhu udara di ruang kelas, tingkat kebisingan, hubungan antara mahasiswa, hubungan mahasiswa dengan dosen. Sembilan variabel tersebut kemudian dimasukkan dalam kuesioner penelitian untuk mencari urutan preferensi tertinggi dan terendah. 157 mahasiswa (84 perempuan dan 73 laki-laki) diminta untuk menjawab kuesioner. Sembilan mahasiswa diambil sebagai pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lingkungan kampus yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka dan yang mendapat peringkat tertinggi adalah hubungan antara dosen dan mahasiswa, urutan berikutnya adalah kebersihan kampus. Variabel yang mendapat urutan terendah adalah fasilitas internet.

Kata kunci: Lingkungan kampus, preferensi mahasiswa, prestasi belajar.

PENDAHULUAN

Lingkungan kampus yang kondusif dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dalam rangka meningkatkan prestasi belajar mereka. Lingkungan kampus yang kondusif yang meliputi hubungan yang baik antara sesama mahasiswa serta hubungan antara mahasiswa dengan dosen, lingkungan fisik seperti ukuran kelas, suhu udara di dalam ruang kelas, pengendalian kebisingan, kebersihan kampus. Lingkungan kampus yang kondusif dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Lingkungan yang tidak sehat akan membuat siswa merasa stres dan pada akhirnya menurunkan motivasi belajar mahasiswa yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi belajarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan apakah terdapat pengaruh lingkungan kampus terhadap motivasi belajar mahasiswa sehingga dosen dan semua pihak yang terlibat di dalam pengelolaan universitas dapat menggunakannya untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

2. TEORI DAN PENELITIAN TERDAHULU

Lingkungan kampus adalah lingkungan dimana mahasiswa menjalani proses belajar dan melakukan aktivitas. Pengertian lingkungan kerja dapat memberikan kesamaan definisi dari pengertian lingkungan kampus.

Sihombing (2004) menyatakan bahwa: "lingkungan kerja adalah faktor-faktor di luar manusia baik fisik maupun non fisik dalam suatu organisasi. Faktor fisik mencakup peralatan kerja, suhu di tempat kerja, kesesakan dan kepadatan, kebisingan, luas ruang kerja sedangkan non fisik mencakup hubungan kerja yang terbentuk di perusahaan antara atasan dan bawahan serta antara sesama karyawan".

Lingkungan kerja yang mendukung produktivitas kerja akan menimbulkan kepuasan kerja bagi pekerja dalam suatu organisasi. "Indikator lingkungan kerja adalah (1) fasilitas kerja, (2) gaji dan tunjangan, (3) hubungan kerja", Sihombing (2004)

Hubungan kerja yang terbentuk sangat mempengaruhi psikologis karyawan. Mello (2002) menyata-

kan bahwa “labor relationship is key strategic issue for organizations because the nature of the relationship between the employee can have a significant impact on morale, motivation and productivity. Teori lain mengatakan “People work for money but they also work for more than money. Most employees want to be proud of their organization, to have good relationship with other employees and managers, and to believe they have worthwhile jobs” (Costley, 1987).

Lingkungan kerja fisik mempengaruhi semangat dan motivasi seseorang. Sarwono menyatakan bahwa “kadang-kadang peningkatan suhu menghasilkan kenaikan prestasi kerja tetapi kadang-kadang malah menurunkan”. Menurut Sarwono (1992) kenaikan suhu pada batas tertentu menimbulkan arousal yang merangsang prestasi kerja tetapi setelah melewati ambang batas tertentu kenaikan suhu in sudah mulai mengganggu suhu tubuh yang mengakibatkan terganggunya pula prestasi kerja.

Robin (2002) menyatakan bawa 'faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan kerja fisik adalah: suhu, kebisingan, penerangan dan mutu udara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dua tahap. Tahap pertama adalah melakukan survei pendahuluan, bertujuan untuk menentukan variabel lingkungan kampus yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa berdasarkan preferensi mahasiswa itu sendiri. Dalam survei pendahuluan, 166 kuesioner dibagikan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pelita Harapan Surabaya tahun akademik 2008/2009. Responden diminta untuk menuliskan variabel-variabel lingkungan kampus yang kondusif yang mempengaruhi motivasi belajar mereka. Secara

keseluruhan, mahasiswa memberikan sembilan variabel lingkungan kampus yang kondusif yang sesuai dengan landasan. Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut: ukuran ruang kelas, tata letak kelas, kebersihan kampus, fasilitas internet, fasilitas perpustakaan, suhu udara ruang kelas, tingkat kebisingan, hubungan antara mahasiswa, dan hubungan mahasiswa dengan dosen.

Setelah variabel-variabel lingkungan kampus yang kondusif diperoleh dari tahap pertama (survei pendahuluan), tahap kedua dalam penelitian dilakukan yaitu dengan membagikan kuesioner untuk mengetahui preferensi mahasiswa terhadap setiap variabel. Tabel 1 adalah persentasi responden terhadap variabel lingkungan kampus yang kondusif.

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa penjelasan responden terhadap variabel ukuran kelas adalah 1,27% menjawab sangat tidak setuju, 5,73% menjawab tidak setuju, 26,754% menjawab netral, 52,23% menjawab setuju, dan 14,01% menjawab sangat setuju.

Penjelasan responden terhadap variabel tata letak kelas adalah 1,91% menjawab sangat tidak setuju, 4,46% menjawab tidak setuju, 35,67% menjawab netral, 43,31% responden menjawab setuju, dan 14,65% menjawab sangat setuju.

Penjelasan responden terhadap variabel kebersihan lingkungan kampus adalah 0,64% menjawab sangat tidak setuju, 3,82% responden menjawab tidak setuju, 24,84% menjawab netral, 33,12% responden menjawab setuju, dan 37,58% menjawab sangat setuju.

Penjelasan responden terhadap variabel fasilitas Internet adalah 12,10% menjawab sangat tidak setuju, 19,75% menjawab tidak setuju, 21,66% menjawab netral, 12,74% menjawab setuju, 33,76% menjawab sangat setuju.

Table 1. Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Variabel Lingkungan Kampus

No	Variabel	Kategori										
		Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju		Total %
		Total (Orang)	%	Total (Orang)	%	Total (Orang)	%	Total (Orang)	%	Total (Orang)	%	
1	Ukuran Kelas	2	1,27	9	5,73	42	26,75	82	52,23	22	14,01	100
2	Tata Letak	3	1,91	7	4,46	56	35,67	68	43,31	23	14,65	100
3	Kebersihan Kampus	1	0,64	6	3,82	39	24,84	52	33,12	59	37,58	100
4	Fasilitas Internet	19	12,10	31	19,75	34	21,66	20	12,74	53	33,76	100
5	Fasilitas Perpustakaan	2	1,27	14	8,92	40	25,48	55	35,03	46	29,3	100
6	Suhu Udara	4	2,55	12	7,64	44	28,03	69	43,95	28	17,83	100
7	Tingkat Kebisingan	3	1,91	7	4,46	57	36,31	50	31,85	40	25,48	100
8	Hubungan antar Mahasiswa	3	1,91	3	1,91	30	19,11	80	50,96	41	26,11	100
9	Hubungan Mahasiswa dengan Dosen	2	1,27	4	2,55	26	16,56	75	47,77	50	31,85	100

Penjelasan responden terhadap variabel fasilitas perpustakaan adalah 1,27% menjawab sangat tidak setuju, 8,92% menjawab tidak setuju, 25,48% menjawab netral, 35,03% menjawab setuju, 29,30% menjawab sangat setuju.

Penjelasan responden terhadap variabel suhu adalah kelas 2,55% menjawab sangat tidak setuju, 7,64% menjawab tidak setuju, jawaban netral 28,03, 43,95% menjawab setuju, 17,83% menjawab sangat setuju.

Penjelasan responden terhadap variabel tingkat kebisingan adalah 1,91% menjawab sangat tidak setuju, 4,46% menjawab tidak setuju, netral jawaban 36,31, 31,85% menjawab setuju, 25,48% menjawab sangat setuju.

Penjelasan responden terhadap variabel interaksi antara mahasiswa adalah 1,91% menjawab sangat tidak setuju, 1,91% menjawab tidak setuju, netral jawaban 19,11, 50,96% menjawab setuju, 26,11% menjawab sangat setuju.

Penjelasan responden terhadap variabel interaksi dosen dengan mahasiswa adalah 1,27% menjawab sangat tidak setuju, 2,55% menjawab tidak setuju, netral jawaban 16,56, 47,77% menjawab setuju, 31,85% menjawab sangat setuju.

Secara keseluruhan, responden menjawab setuju bahwa sembilan di atas variabel yang mempengaruhi lingkungan kampus yang mendukung. Persentase responden yang menjawab setuju terhadap variabel di atas 50%, sedangkan variabel yang memiliki persentase tertinggi adalah variabel interaksi dosen dengan mahasiswa yaitu 79,62%. Hal ini menunjukkan bahwa responden memberikan preferensi terbesar terhadap variabel interaksi dosen dengan mahasiswa dalam mempengaruhi penciptaan lingkungan kampus yang kondusif. Preferensi kedua adalah variabel interaksi antara sesama mahasiswa, yaitu 77,07%, dan preferensi ketiga adalah variabel kebersihan kampus lingkungan, yaitu 85,99%.

Hasil Pengujian Statistik

Pengujian statistik terhadap Sembilan variabel ini digunakan dengan menggunakan software SPSS. Adapun kesembilan variabel tersebut sebagai berikut:

- LK1 : Ukuran Kelas
- LK2 : Tata Letak Kelas
- LK3 : Kebersihan Kampus
- LK4 : Fasilitas Internet
- LK5 : Fasilitas Perpustakaan
- LK6 : Suhu Udara di Ruang Kelas
- LK7 : Tingkat Kebisingan
- LK8 : Hubungan antara Mahasiswa
- LK9 : Hubungan antara Dosen dan Mahasiswa

Tabel 2 adalah hasil pengujian perbedaan preferensi terhadap variabel lingkungan kampus yang kondusif yang dikelompokkan ke dalam : pengujian berdasarkan perbedaan jenis kelamin, asal sekolah, and keterlibatan dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan (HMJ). Dari Table 2 dapat diketahui bahwa berdasarkan jenis kelamin, asal sekolah, dan keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan, mahasiswa tidak memberikan preferensi yang berbeda terhadap lingkungan kampus dalam mempengaruhi motivasi belajar mereka.

Dalam tahap dua penelitian adalah inferensial analisis terhadap setiap variabel lingkungan kampus berdasarkan jenis kelamin, asal SLTA, dan keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan (HMJ). Tujuan dari analisa ini adalah untuk mengetahui prioritas preferensi mahasiswa terhadap variabel-variabel lingkungan kampus.

Table 3 di bawah ini menunjukkan hasil analisa statistik variabel-variabel lingkungan kampus. Hasil analisa menunjukkan bahwa variabel yang memiliki nilai preferensi tertinggi bagi mahasiswa dan juga variabel yang memiliki preferensi nilai terendah.

Tabel 2. Hasil Pengujian Statistik Terhadap Variabel Lingkungan Kampus

		NO	STATISTICAL ANALYSIS RESULT	Ringkasan
Jenis Kelamin	Perempuan	83	Tidak terdapat perbedaan preferensi nilai terhadap variabel lingkungan kampus berdasarkan jenis kelamin ($t_{(16)} = -0.547, p > 0.05$)	Tidak terdapat perbedaan
	Laki-laki	74		
HIGH SCHOOL'S LOCATION	Jawa	76	Tidak terdapat perbedaan preferensi nilai terhadap variabel lingkungan kampus berdasarkan asal sekolah mahasiswa ($t_{(16)} = 0.355, p > 0.05$)	Tidak terdapat perbedaan
	Luar Jawa	81		
ORGANIZATION INVOLVEMENT	Mahasiswa HMJ	87	Tidak terdapat perbedaan nilai terhadap variabel lingkungan kampus antara mahasiswa terlibat HMJ dan tidak terlibat HMJ ($t_{(16)} = -0.155, p > 0.05$)	Tidak terdapat perbedaan
	Mahasiswa Bukan HMJ	70		

Tabel 3. Hasil Pengujian Statistik Terhadap Peringkat Preferensi Variabel Lingkungan

		NO	Hasil Analisa Statistik	Variabel Lingkungan Kampus (Urutan dari Peringkat Tertinggi sampai Terendah)								
Secara Umum		157	Terdapat perbedaan Peringkat preferensi antara variable lingkungan kampus (Chi-square (8, N=157) = 117.885, p < 0.05). Peringkat tertinggi LK 9 (Mean=5.86), dan Terendah LK4. (Mean=3.98)	LK9	LK3	LK8	LK5	LK7	LK1	LK6	LK2	LK4
Jenis Kelamin	Perempuan	83	Terdapat perbedaan Peringkat preferensi antara variable lingkungan kampus diantara perempuan (Chi-square (8, N=83) = 75.203, p < 0.05). Nilai tertinggi LK 9 (Mean=6.02), dan nilai terendah LK4 (Mean=3.97).	CE9	CE3	CE8	CE7	CE5	CE1	CE6	CE2	CE4
	Laki-laki	74	Terdapat perbedaan Peringkat preferensi antara variable lingkungan kampus diantara laki-laki (Chi-square (8, N=74) = 49.133, p < 0.05). Peringkat tertinggi LK 9 (Mean=5.75),terendah LK 4 (Mean=3.99).	CE9	CE8	CE3	CE5	CE6	CE1	CE2	CE7	CE4
Asal Sekolah	Jawa	76	Terdapat perbedaan Peringkat preferensi antara variable lingkungan kampus diantara mahasiswa berasal dari Jawa (Chi-square (8, N=76) = 62.878, p < 0.05). Nilai tertinggi LK 9 (Mean=6.01), terendah LK 4 (Mean=3.93).	CE9	CE8	CE3	CE7	CE5	CE1	CE2	CE6	CE4
	Luar Jawa	81	Terdapat perbedaan Peringkat preferensi antara variable lingkungan kampus diantara mahasiswa yang berasal dari luar Jawa (Chi-square (8, N=81) = 61.275, p < 0.05). Nilai tertinggi LK3 (Mean=5.98), sedangkan nilai terendah LK4 (Mean=4.02).	CE3	CE9	CE8	CE5	CE6	CE1	CE7	CE2	CE4
Keterlibatan Organisasi Kemahasiswaan	Anggota HMJ	87	Terdapat perbedaan Peringkat preferensi antara variable lingkungan kampus diantara mahasiswa yang terlibat HMJ (Chi-square (8, N=87) = 78.102, p < 0.05). Peringkat tertinggi LK 9 (Mean=6.01), terendah LK4 (Mean=3.80).	CE9	CE3	CE8	CE5	CE7	CE6	CE1	CE2	CE4
	Tidak Anggota HMJ	70	Terdapat perbedaan Peringkat preferensi antara variable lingkungan kampus diantara mahasiswa yang tidak terlibat HMJ (Chi-square (8, N=70) = 44.776, p < 0.05). Peringkat tertinggi LK3 (Mean=5.82), terendah LK 4 (Mean=4.21).	CE3	CE9	CE8	CE5	CE1	CE7	CE2	CE6	CE4

Variabel yang memiliki preferensi nilai tertinggi adalah variable hubungan dosen dan mahasiswa sedangkan variable urutan kedua adalah kebersihan lingkungan kampus. Variabel yang memiliki nilai terendah adalah variable fasilitas internet.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pada penelitian pengaruh lingkungan kampus terhadap prestasi belajar mahasiswa adalah sebagai berikut:

- Responden memberikan preferensi yang berbeda terhadap variabel-variabel lingkungan kampus

yang mempengaruhi prestasi belajar mereka.

- Responden memberikan nilai tertinggi terhadap variabel hubungan antara dosen dan mahasiswa yang memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar mereka. Hubungan yang baik ini memberikan mereka lingkungan yang aman sehingga dapat terus berkordinasi dengan dosen terhadap materi perkuliahan walaupun kelas sudah selesai.
- Variabel tertinggi kedua adalah kebersihan kampus dimana dengan lingkungan yang bersih, mahasiswa akan nyaman berada di lingkungan kampus untuk berdiskusi dengan teman kuliah

ataupun melakukan aktivitas-aktivitas lainnya.

- Variabel terendah adalah fasilitas internet. Fasilitas internet bukan hal yang memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar mereka. Ini mungkin disebabkan bahwa mahasiswa memiliki fasilitas internet pribadi.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi universitas untuk mengetahui kebutuhan dan pandangan mahasiswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Costley, 1987, *Human Relation in Organization*. Third Edition. West Publishing Company, New York.

Mello, Jeffrey A. 2002. *Strategic Human Resource Management*. Thomson Learning, South-Western.

Robbins, Stephen P dan Judge, Timothy. 2007. *Organizational Behavior*. Edisi 12. Pearson Prentice Hall.

Sarwono, Sarlito Wirawan. 1992. *Psikologi Lingkungan*. Cetakan Pertama. Gramedia Grasindo. Jakarta.

Sihombing, Umberto. 2002. Pengaruh Keterlibatan Dalam Pengambilan Keputusan, Penilaian pada Lingkungan Kerja dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kepuasan Kerja Pamong Praja. <http://www.dupdiknas.go.id>.